



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan Emiten pertambangan yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia. Emiten ini digunakan sebagai objek penelitian karena salah satu emiten yang mendapatkan Proper Emas dari kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan pada tahun 2022 pada program RDF. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan keberlanjutan pada periode 2018-2022 data penelitian tersebut dapat diakses melalui *website* PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, sejalan dengan definisi Sekaran, Uma Bougie, (2016), yang menyatakan bahwa studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi terkait objek, peristiwa, atau aktivitas tertentu, seperti unit bisnis atau organisasi. Dalam konteks ini, kasus merujuk pada individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi yang menarik perhatian peneliti. Fokus penelitian ini adalah melakukan analisis materialitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia.

Desain studi kasus dipilih dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif tentang suatu masalah. Sesuai dengan Yin seperti yang dikutip oleh Sekaran, Uma Bougie, (2016) studi kasus diartikan sebagai strategi penelitian yang melibatkan pengalaman empiris penyelidikan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tiap emiten mendefinisikan konsep materialitas, melibatkan pemangku kepentingan dalam prosesnya, dan mengidentifikasi masalah material utama yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) - Undip  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan gambaran secara menyeluruh, tetapi juga menerapkan pendekatan multifaset untuk menganalisis kasus PT. Solusi Bangun Indonesia.

## C Variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran, Uma Bougie, (2016) adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai dapat berbeda atau bervariasi pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Contoh variabel yaitu unit, absensi, dan motivasi. Berikut variabel pada penelitian ini:

### 1 Materialitas

#### a. Definisi materialitas

Mengidentifikasi jumlah kata kunci dalam mendefinisikan materialitas untuk menentukan topik materialitas

#### b. Peran pemangku kepentingan

dalam mengidentifikasi jumlah pemangku kepentingan, tahap pelibatan mereka dalam penilaian materialitas, frekuensi keterlibatan, dan pendekatan manajemen sangat relevan dalam menangani masalah material utama, yang meliputi jumlah pengakuan dan pelaporan topik material utama pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

### 2 Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel ini mencakup sejauh mana kualitas pengungkapan emisi karbon terdapat dalam laporan keberlanjutan. Pengkategorian variabel penelitian ini mengacu pada lima kategori utama yang terdiri dari 18 sub-kategori, yang telah disesuaikan berdasarkan kerangka kerja yang dikembangkan oleh B. Choi, D. Lee, (2013) berdasarkan standar yang dipublikasikan oleh CDP dalam *information sheet*.

Berikut adalah 18-sub kategori checklist yang terdiri dari 5 kategori tersebut



Tabel 3. 1

Carbon Disclosure Checklist

Kategori	Kode	Sub-Kategori
1 Perubahan iklim: Risiko & peluang	CC 1	Evaluasi dan penjelasan tentang risiko perubahan iklim (regulasi, fisik atau umum) dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko
	CC2	Evaluasi dan penjelasan dampak keuangan saat ini (dan masa depan), dampak bisnis dan peluang perubahan iklim
2 Akuntansi emisi GRK	GHG1	Deskripsi prosedur yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (seperti protokol GRK atau ISO)
	GHG 2	Adanya verifikasi eksternal tentang jumlah emisi GRK jika demikian oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG 3	Total emisi GRK dalam metrik ton emisi CO2 yang dihasilkan
	GHG 4	Pengungkapan emisi GRK cakupan 1 dan 2, atau Cakupan 3.
	GHG 5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (Misalnya batubara, listrik, dll)
	GHG 6	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen
	GHG 7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya
3 Akuntansi Konsumsi energi	EC 1	Total energi yang dikonsumsi (misalnya tera joule atau peta joule)
	EC 2	Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan
	EC 3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
4 Pengurangan GRK dan biaya	RC 1	Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC 2	Spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target
	RC 3	Pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang telah dicapai selama rencana pengurangan.
	RC 4	Biaya emisi masa depan diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal
5 Akuntabilitas emisi karbon	ACC 1	Indikasi komite dewan mana (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab keseluruhan atas tindakan terkait perubahan iklim.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kategori	Kode	Sub-Kategori
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	ACC 2	Rincian tentang cara dewan atau badan eksekutif lainnya meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013)

Setelah itu penulis akan melakukan analisis konten secara kuantitatif dengan melihat seberapa banyak perusahaan mendeskripsikan masing-masing sub-kategori tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis konten secara kuantitatif dengan membaca apa saja informasi yang diungkap oleh perusahaan mengenai masing-masing sub-kategori tersebut. Analisis konten secara kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan melakukan skoring, kemudian hasilnya diberi predikat tinggi, sedang, dan rendah.

### 3. Tata kelola perusahaan

Menjelaskan tata kelola perusahaan mulai dari komitmen manajemen puncak dalam menangani isu-isu lingkungan dan sosial, lalu diturunkan dalam program sosial perusahaan terutama dalam program unggulan, dan hasil rasio SROI atas program unggulan tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan studi dokumentasi, dengan cara mengamati dan membandingkan data-data dari peristiwa yang lalu. Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder yang berupa laporan keberlanjutan yang diambil dari situs masing-masing obyek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku dan sebagainya sebagai landasan teori bagi peneliti.



## E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel terbatas pada individu atau organisasi tertentu yang dapat memberikan informasi yang diharapkan peneliti, karena individu atau kelompok memiliki informasi tersebut ataupun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan untuk periode tahun 2022
- b. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan Proper Emas dari kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk periode tahun 2022

## F. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif untuk menganalisis penilaian materialitas, pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan. Langkah pertama adalah *Data reduction* (pengurangan data), lalu *Data Display* (penyajian data), dan terakhir adalah *drawing conclusions* (menarik kesimpulan) (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk penelitian ini, prosedur berikut yang digunakan:

### a. *Data reduction*

Proses awal analisis data kualitatif terdiri dari pemilihan kode dan kategorisasi data, Sekaran dan Bougie (2016). dalam penelitian ini Peneliti mengurangi data yang disajikan dalam laporan keberlanjutan emiten. Proses pengurangan ini mencakup definisi materialitas dan kata kunci yang relevan.



b. *Data Display*

Data *display*, menurut Sekaran dan Bougie (2016), didefinisikan sebagai cara menggambarkan pola data melalui kutipan, matriks, grafik, atau bagan. Ini membantu peneliti memahami data dengan lebih mudah. Untuk memudahkan analisis peneliti, data yang telah direduksi untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut menggambarkan kelengkapan kata kunci dalam definisi.

c. *Drawing conclusions*

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), bagian terakhir dari analisis data kualitatif adalah *drawing conclusions*. Pada bagian ini, peneliti mengevaluasi hubungan hasil analisis data sebelumnya dengan standar yang relevan, seperti prinsip materialitas GRI dan AA1000AP, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan kelengkapan kata kunci untuk mendefinisikan materialitas, jumlah keterlibatan pemangku kepentingan, dan masalah materialitas utama dalam laporan keberlanjutan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Dalam meneliti pengungkapan emisi karbon, objek yang diteliti merupakan laporan keberlanjutan. Analisis ini dilakukan menggunakan metode skoring yang sesuai dengan penjelasan dari Raar (Raar, 2002) dengan kriteria pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2

Indeks Penilaian Isi

Kuantitatif		Kualitatif	
1 =	Kalimat	1 =	Moneter
2 =	Paragraf	2 =	Non-moneter
3 =	Setengah halaman kertas A4	3 =	Kualitatif
4 =	Satu halaman kertas A4	4 =	Kualitatif dan moneter
5 =	Lebih dari satu halaman kertas A4	5 =	Kualitatif dan non-moneter
		6 =	Moneter dan non-moneter
		7 =	Kualitatif, moneter, dan non-moneter

Sumber: (Raar, 2002)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setelah mendapatkan skor untuk setiap sub-kategori, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan mencari skor total dan skor rata-rata. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan terkait dengan laporan keberlanjutan yang sedang diteliti. Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengelompokan skala menggunakan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini dilakukan dengan menentukan rentang nilai skor dan membaginya sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Saifuddin (2010). Secara matematis, proses pengelompokan skala dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Untuk mencari persentase kesesuaian, penulis menggunakan rumus

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor rata - rata}}{18} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus-rumus tersebut, partisipan penelitian dapat ditempatkan dalam salah satu dari tiga kategori skala, yaitu tinggi, sedang, atau rendah, sesuai dengan skor yang mereka peroleh dalam analisis isi laporan keberlanjutan.

Dalam menganalisis tata kelola perusahaan, peneliti menggunakan data kualitatif dengan teknik content analysis. Teknik ini efektif untuk menganalisis informasi tekstual dari berbagai sumber, seperti laporan keberlanjutan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk., publikasi PROPER, dan rekaman wawancara dari channel Social Investment Indonesia di YouTube. Melalui analisis ini, peneliti mengidentifikasi bagaimana top management menangani isu-isu sosial dan lingkungan, serta cara perusahaan mewujudkan komitmennya melalui program sosial unggulan. Hasil analisis tersebut juga memungkinkan peneliti untuk mengukur manfaat yang dihasilkan melalui rasio Social Return on Investment.